

BAB V

PENUTUP

5.1. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilaksanakan di SMAN Kota Jambi mengenai persepsi guru ekonomi tentang pelaksanaan kurikulum merdeka belajar dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Persepsi guru ekonomi terhadap kurikulum merdeka belajar di SMAN Kota Jambi. Pelaksanaan Kurikulum merdeka sekolah masih tahap awal dan beradaptasi, Walaupun tahap awal dan beradaptasi namun seluruh komponen sekolah bisa menyesuaikan diri cukup baik didalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka di dalam Pembelajaran, kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang memberikan kebebasan kepada siswa dan siswi didalam mengembangkan dirinya sesuai dengan minat bakat yang di minati, Guru hanya sebagai fasilitator dan siswa siswi yang aktif didalam pembelajaran sebelum melaksanakan pembelajaran Guru membuat modul ajar sebagai panduan didalam pembelajaran pengganti RPP. Pengalaman yang di dapat dalam pelaksanaan kurikulum Merdeka. Memahami karakteristik siswa satu persatu, mendapatkan pengalaman memahami tentang teknologi di era milenial, pelaksanaan proyek yang membuat siswa dan guru semakin berinovasi, aktif dan kreatif, Guru mendapatkan pelatihan. Dampak yang dirasakan setelah melaksanakan kurikulum di sekolah. Kurikulum semakin baik lagi, sekolah semakin berkembang, Siswa lebih aktif dan kreatif, pelaksanaan proyek yang membuat pembelajaran lebih aktif dan menyenangkan, Guru semakin inovatif dan kreatif.

2. Hasil analisis SWOT Pelaksanaan kurikulum merdeka belajar terhadap mata pelajaran ekonomi di SMAN Kota Jambi. Analisis SWOT pada pelaksanaan kurikulum merdeka di SMAN Kota Jambi meliputi kekuatan yaitu pembelajaran lebih merdeka sesuai dengan minat dan bakat siswa, Kurikulum di sekolah semakin upgrade, potensi siswa menjadi terlihat dan berkembang, guru dan siswa menjadi berinovasi, aktif dan kreatif, kualitas sumber daya manusia meningkat, dan tugas guru semakin mudah. Kelemahan pelaksanaan kurikulum merdeka di SMAN Kota Jambi yaitu buku ajar yang belum lengkap, kesulitan mengembangkan modul ajar, mentalitas siswa dan guru yang terbatas dan belum dikembangkan, sarana dan prasarana yang kurang, sosialisasi kurikulum merdeka yang belum jelas dan tegas, dan masih terpengaruh kurikulum lama. Peluang pelaksanaan kurikulum merdeka di SMAN Kota Jambi yaitu acuan siswa untuk masa depannya, siswa dapat mengembangkan potensi diri, siswa dapat mengembangkan keterampilannya dan guru semakin aktif dan lebih kreatif didalam mengajar di kelas. Ancaman dari pelaksanaan kurikulum merdeka di SMAN Kota Jambi yaitu Keterbatasan referensi bahan ajar, sarana dan prasarana yang kurang, sekolah yang belum siap melaksanakan kurikulum merdeka, belum matangnya sekolah didalam melaksanakan kurikulum merdeka, lingkungan di sekitar sekolah yang kurang mendukung, adanya jarak antara siswa dan guru sebagai pengajar dan murid, sumber daya manusia yang kurang maksimal. Strategi yang di gunakan didalam pelaksanaan kurikulum merdeka di SMAN Kota Jambi yaitu strategi SO yang meliputi meningkatkan mutu sumber daya manusia, meningkatkan dan memperbaiki system, pelayanan, dan peraturan sekolah. Strategi WO yaitu melengkapi sarana dan prasarana yang ada di

sekolah, dan memanfaatkan teknologi agar dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan meningkatkan kualitas pelaksanaan kurikulum merdeka di dalam pembelajaran. Strategi ST yaitu melakukan pelatihan-pelatihan dan sosialisasi mengenai kurikulum merdeka, bekerjasama dengan pemerintah untuk meningkatkan kualitas sarana dan prasarana sekolah dan membangun hubungan yang baik dengan lingkungan dan masyarakat setempat untuk bekerjasama demi kesuksesan pelaksanaan kurikulum merdeka dalam pembelajaran. Strategi WT yaitu menambah buku ajar dan meningkatkan serta melengkapi sarana dan prasarana sekolah, mengadakan pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan, keahlian, keterampilan dan sikap sumber daya manusia didalam pelaksanaan kurikulum merdeka dan membangun kepercayaan dan bekerjasama dengan lingkungan dan masyarakat sekitar sekolah untuk menyukseskan pelaksanaan kurikulum merdeka.

5.2. Saran

1. Setiap sekolah harus lebih banyak melakukan pelatihan-pelatihan bagi guru agar guru memahami bagaimana kurikulum
2. Sarana dan prasarana sekolah di lengkapi lagi
3. Lingkungan masyarakat di sekitar sekolah kiranya lebih aktif lagi didalam mendukung pelaksanaan kurikulum merdeka
4. Sosialisasi mengenai kurikulum merdeka lebih diperbanyak lagi agar tidak terjadi kesenjangan antara kebijakan dan pelaksanaan kurikulum merdeka.
5. Pelaksanaan kurikulum merdeka lebih cocok diterapkan di kota karena jika di desa masih banyak kendala yang dihadapi baik SDM dan Infrastruktur.